

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan untuk memulai, mengikuti dan mengakhiri suatu pembelajaran. Motivasi diakui sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu mahasiswa untuk mencapai prestasi akademiknya, menjadi kompeten, memiliki kepuasan dalam diri dan juga menjadi profesional yang baik. Ketertarikan pada tujuan tersebut sering dikaitkan dengan minat, misalnya ketika menentukan untuk melanjutkan pendidikan ke suatu perguruan tinggi tertentu, atau tidak melanjutkan kuliah dan memilih untuk bekerja.

Menurut pendapat dari Usman (2005), Motif adalah daya dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai rangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah sesuatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Makmun (2000) menyatakan motivasi adalah suatu kekuatan (power) atau tenaga atau daya (energi) dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Slameto (2013) Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Hasil penelitian Widodo menunjukan bahwa sebagian besar orang tua responden di SD Pengasih kulon Progo memiliki tingkat pendidikan yang sedang yaitu SMA sebanyak 71 responden dari 111 responden yang diteliti. Penelitian tersebut juga menunjukan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan biasanya dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri individu) maupun faktor eksternal (luar diri individu). Faktor dari dalam diri individu memicu timbulnya motivasi intrinsik sedangkan faktor dari luar diri individu atau lingkungan sekitarnya menyebabkan timbulnya motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2014). Siswa dengan motivasi intrinsik dalam belajar, akan cenderung belajar karena ada kemauan dan minat dari dalam dirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari lingkungan. Siswa dengan motivasi ekstrinsik, cenderung belajar karena adanya faktor dari luar diri yang mendorongnya seperti pujian dan hadiah yang akan diterima. Penelitian Artino (2010) menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan dengan prestasi belajar.

Motivasi belajar sangatlah penting untuk mendorong semangat belajar dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Siswa yang memiliki dorongan atau keinginan yang kuat dalam dirinya akan memiliki semangat untuk belajar di kelas (Dalyono, 2010). Penelitian Yani (2006) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SMA Bopkari II Yogyakarta. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 1 Juli 2016 di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan mewawancarai Mahasiswa PSIK angkatan 2014 terdapat 104 mahasiswa yang berasal dari tingkat pendidikan orang tua berbeda-beda meliputi SD, SMA, Perguruan Tinggi dan tidak sekolah. Dari 104 mahasiswa terdapat 90 mahasiswa dengan nilai indeks prestasi kumulatif baik diatas 2,75 dan terdapat 14 mahasiswa dengan nilai indeks prestasi kumulatif kurang dari 2,75.

Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal sehingga prestasi anak cenderung rendah. Orang tua jarang memperhatikan perkembangan belajar anak. Orang tua kurang mengerti tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak. Orang tua jarang

menemani, membimbing dan menyemangati belajar anak sehingga motivasi belajar anak menjadi rendah. Keluarga yang berpendidikan tinggi dan berpenghasilan cukup akan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya bagi pendidikan anaknya. Orang tua dengan penghasilan cukup cenderung mempunyai kesadaran untuk menjadikan anak lebih dari orang tuanya dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah dan berpenghasilan kurang (Bastian, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 mahasiswa PSIK angkatan 2014 di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terdapat 5 mahasiswa dengan IPK semester tida dibawah 2,75 mengatakan pendidikan terakhir orang tua yaitu SD 2 orang, dan SMP 3 orang, sedangkan 5 mahasiswa dengan IPK diatas 2,75 mengatakan pendidikan terakhir orang tua yaitu S1 1 orang, SMA 3 orang, dan SMP 1 orang. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa PSIK angkatan 2014 di Stikes Jenderal Achamad Yani Yogyakarta.

Subini (2012) mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan kebudayaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak cenderung melihat pada keluarganya. Jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi, seorang anak akan mengikutinya. Paling tidak menjadikan patokan bahwa anak merasa harus lebih banyak belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalahnya adalah: “Adakah Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa PSIK Angkatan 2014 di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Utama

Diketahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa PSIK Angkatan 2014 di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran tingkat pendidikan orang tua pada mahasiswa PSIK angkatan 2014 di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Teridentifikasi motivasi belajar mahasiswa PSIK Angkatan 2014 Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara tingkat pendidikan orang Tua dengan motivasi belajar mahasiswa PSIK Angkatan 2014 Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini nantinya bermanfaat bagi semua pihak yang tersebut di bawah ini:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merealisasikan ilmu keperawatan serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk bisa membandingkan teori dan aplikasi di lapangan dengan ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan.

2. Bagi Responden

Memberikan gambaran tentang motivasi belajar mahasiswa angkatan 2014 Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa PSIK Angkatan 2014 di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta diantaranya adalah:

1. Widodo (2015) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V Se-Gugus II Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi dan studi dokumentasi. Analisa data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar dengan r hitung = 0,536 (r tabel = 0,1848). Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebasnya yaitu tingkat pendidikan orang tua dan variabel terikat yaitu motivasi belajar dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, cara pengambilan sampel dan instrumen penelitian.
2. Adriani (2011) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Dian Husada Mojokerto. Metode yang digunakan adalah dengan metode analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, variabel independent dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar, variabel dependent dalam penelitian ini adalah Prestasi Akademik. Hasil uji statistik korelasi spearman's dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), diperoleh hasil $P = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa tahun ajaran 2008-2009 Program Studi S1 Keperawatan Stikes Dian Husada Mojokerto. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas dan variabel terikat di masing-masing penelitian. Perbedaan lainnya yaitu

instrumen penelitian, waktu penelitian, responden penelitian dan lokasi penelitian.

3. Yani (2006) dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas I SMA Bopkri II Yogyakarta. Desain penelitian korelasi, teknik *quota sampling*. Hasil uji statistik *chi-square* dengan derajat kemaknaan 0,05 diperoleh χ^2 tabel=5,991 sehingga ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas I SMA Bopkri II Yogyakarta. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebasnya yaitu tingkat pendidikan orang tua dan variabel terikat yaitu motivasi belajar, pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional*, pengambilan sampling yaitu *quota sampling*. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada instrumen penelitian, waktu penelitian, responden penelitian dan lokasi penelitian.
4. Wakhidah (2011) dengan judul Hubungan Antara Pendampingan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2010 Stikes Alma'ata Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 61 mahasiswa. Hasil uji statistik menunjukan adanya hubungan yang signifikan “Hubungan Antara Pendamping Orangtua Dengan Motivasi Belajar”. Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, rancangan penelitian yaitu korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas, teknik pengambilan sampel serta waktu dan tempat penelitian juga berbeda.